

ABSTRAK

Nama : Widya Miranda
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : "Beyond Digital Divide: Analisis *Agency* Muzaki Dalam Ruang Partisipasi Yang Dibatasi Platform Zakat Digital (Studi Kasus di Kota Lhokseumawe)"

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis batasan struktural yang tertanam dalam desain platform digital Baitul Mal Kota Lhokseumawe, mengeksplorasi strategi yang dikembangkan oleh muzaki dalam merespons keterbatasan platform, serta mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang memfasilitasi atau menghambat kemampuan muzaki dalam berpartisipasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena digitalisasi zakat di Lhokseumawe yang masih berfokus pada kanal pembayaran tanpa menyediakan ruang partisipasi bermakna bagi muzaki, serta masih minimnya penelitian yang mengkaji pengalaman muzaki sebagai subjek utama zakat dari perspektif *beyond digital divide*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aplikasi BSya dan website Baitul Mal, wawancara mendalam dengan tiga informan pengelola Baitul Mal, tujuh informan muzaki, dan satu informan BCA Syariah, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform digital Baitul Mal Kota Lhokseumawe memiliki tiga ketiadaan fitur partisipasi: (1) tidak tersedianya pilihan program penyaluran, (2) tidak tersedianya fitur pelacakan dampak individual, dan (3) tidak tersedianya ruang aspirasi yang berfungsi. Keterbatasan ini disebabkan oleh arsitektur teknis platform, pembagian peran antara BCA Syariah sebagai kanal pembayaran dan Baitul Mal sebagai pengelola dana zakat, serta ketergantungan Baitul Mal pada pihak ketiga. Kondisi ini mencerminkan kesenjangan penggunaan bermakna (*Digital Divide Level 3*). Muzaki merespons keterbatasan tersebut dengan tiga strategi yang dapat berjalan bersamaan: *menerima dan diam*, *bersuara melalui jalan lain*, dan *keluar atau bypass* (distribusi langsung ke mustahik). Berdasarkan hasil wawancara, muzaki melakukan *bypass* bukan karena tidak percaya kepada Baitul Mal, tetapi karena mereka ingin zakatnya segera sampai kepada penerima yang membutuhkan pada hari itu juga, tanpa harus menunggu proses administrasi yang panjang. Faktor usia menjadi penghambat utama adopsi digital, di samping faktor kesibukan, kepercayaan personal yang lebih dominan daripada budaya hormat, dan pembagian peran bank versus lembaga amil sebagai faktor struktural. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian digitalisasi zakat dengan menghadirkan perspektif yang berpusat pada muzaki, memperkaya diskursus *beyond digital divide* dalam konteks filantropi Islam, serta menjadi bahan masukan bagi Baitul Mal Kota Lhokseumawe dalam mengembangkan platform digital yang lebih partisipatif dan inklusif.

Kata Kunci: Beyond Digital Divide, Agency Muzaki, Partisipasi Digital, Platform Zakat Digital, Baitul Mal

ABSTRACT

Name : Widya Miranda
Study Program : Sharia Economics
Title : "Beyond Digital Divide: Analysis of Muzaki Agency in Bounded Participation Space of Digital Zakat Platform (Case Study in Lhokseumawe City)"

This study aims to analyze the structural limitations embedded in the design of Baitul Mal Lhokseumawe's digital platforms, explore the strategies developed by muzaki in responding to platform limitations, and identify contextual factors that facilitate or hinder muzaki's participation capacity. This research is motivated by the phenomenon of zakat digitalization in Lhokseumawe which still focuses on payment channels without providing meaningful participation space for muzaki, as well as the limited research examining muzaki experiences as the main subject of zakat from the beyond digital divide perspective. This study employs qualitative research methods with a case study approach. Data collection was conducted through observation of the BSya application and Baitul Mal website, in-depth interviews with three Baitul Mal management informants, seven muzaki informants, and one BCA Syariah informant, as well as documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was tested through source and method triangulation. The results show that Baitul Mal Lhokseumawe's digital platforms have three missing participation features: (1) unavailability of distribution program selection, (2) unavailability of individual impact tracking feature, and (3) unavailability of functioning aspiration space. These limitations are caused by technical platform architecture, the division of roles between BCA Syariah as payment channel and Baitul Mal as zakat fund manager, and Baitul Mal's dependence on third parties. This condition reflects the meaningful use gap (Digital Divide Level 3). Muzaki respond to these limitations with three strategies that can operate simultaneously: accepting and remaining silent, voicing through other channels, and exiting or bypassing (direct distribution to mustahik). Based on interview findings, muzaki perform bypass not because they distrust Baitul Mal, but because they want their zakat to immediately reach those in need on the same day, without having to wait for lengthy administrative processes. Age factor emerges as the main barrier to digital adoption, alongside busyness, personal trust which is more dominant than the culture of respect, and the division of roles between bank and amil institution as structural factors. This research is expected to contribute to the development of zakat digitalization studies by presenting a muzaki-centric perspective, enriching the beyond digital divide discourse in the context of Islamic philanthropy, and serving as input for Baitul Mal Lhokseumawe in developing more participatory and inclusive digital platforms.

Keywords: *Beyond Digital Divide, Muzaki Agency, Digital Participation, Digital Zakat Platform, Baitul Mal*